

DETERMINAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (STUDI KASUS PROVINSI SULAWESI TENGAH 2014-2021)

Wiradinata Lambok Silaban¹⁾; Masruri Muchtar²⁾; Pardomuan Robinson Sihombing³⁾

¹⁾ wiradinatasilaban@kemenkeu.go.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

²⁾ masruri.m@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

³⁾ robinson@bps.go.id, BPS-Statistics Indonesia

Article Info:

Keywords: *human development index, GDP, investment, population*

Article History:

Received : November 21, 2022

Revised : January 30, 2023

Accepted : January 30, 2023

Article Doi:

10.22441/jies.v11i3.17855

Abstract

Central Sulawesi is a province that has managed to record positive economic growth even during the COVID-19 pandemic with the highest economic growth in 2021. This study aims to investigate whether Human Development Index (HDI), population, original income, regional expenditure, foreign investment, and domestic investment affect the GDP of Central Sulawesi province during 2014-2021. This study uses panel data with multiple linear regression. The results show that HDI, original income, regional spending, and foreign direct investment have a positive effect on the GDP, while both the population and domestic investment do not. These are expected to be a consideration for the local government of Central Sulawesi in formulating policies to increase economic growth.

Abstrak

Provinsi Sulawesi Tengah adalah provinsi yang berhasil menorehkan pertumbuhan ekonomi yang positif bahkan ketika pandemi COVID-19 dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi PDRB Provinsi Sulawesi Tengah selama tahun 2014-2021. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah PDRB Provinsi Sulawesi Tengah, sedangkan variabel independennya adalah IPM, jumlah penduduk, PAD, belanja daerah, penanaman modal asing, dan penanaman modal dalam negeri. Penelitian ini menggunakan data panel dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM, PAD, belanja daerah, dan PMA berpengaruh positif dan signifikan, jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sementara itu PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi semakin baik.

Kata Kunci: IPM, PDRB, Penduduk, PMA, PMDN

PENDAHULUAN (*Times New Roman 12, Bold, spasi 1*)

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi merupakan satu hal yang tidak bisa lepas dalam keberlangsungan hidup sebuah negara. Konteks pembangunan ekonomi bermuara kepada aspek peningkatan kualitas hidup masyarakat dan perubahan struktur yang terjadi di tengah masyarakat. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi adalah indikasi dari keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berbicara tentang mengusahakan kenaikan tingkat pendapatan dan produksi (Hailuddin et al., 2022). Kurniawan dan Managi (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kapabilitas suatu negara atau wilayah untuk menghasilkan dan menyediakan hasil produksi kepada penduduknya, dimana kapabilitas ini akan bertambah seiring dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan serta ideologis. Hubungan dari pembangunan dan pertumbuhan

ekonomi adalah pembangunan ekonomi akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi dan dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka akan memperlancar pembangunan ekonomi (Danar, 2016). Keberhasilan pembangunan ekonomi terlihat dari adanya pertumbuhan ekonomi (Salakory & Matulesy, 2020).

Pembangunan nasional merupakan satu kesatuan yang terpadu dengan pembangunan daerah. Pembangunan daerah merupakan turunan dari pembangunan nasional untuk mencapai tujuan utama berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah dengan memanfaatkan potensi penuh dari sumber daya dan masyarakat di daerah (Prishardoyo, 2008). Pertumbuhan ekonomi menjadi kriteria utama dalam melihat pembangunan suatu daerah dan menjadi indikator dalam melakukan analisis serta evaluasi pembangunan ekonomi. (Salakory & Matulesy, 2020). Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi, digunakan indikator PDRB Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) karena tidak dipengaruhi oleh tingkat inflasi dan hanya mencerminkan besaran tambahan produksi sehingga lebih tepat untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi secara riil (Silvia et al., 2013). PDRB sendiri terdiri dari tujuh belas sektor ekonomi. Semakin besar kontribusi diberikan oleh tiap-tiap sektor ekonomi terhadap PDRB maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik (Prishardoyo, 2008).

Perbandingan pertumbuhan PDRB dari seluruh provinsi di Pulau Sulawesi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah (2022) dapat dilihat pada Tabel 1. Provinsi Sulawesi Tengah ternyata memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi paling baik di antara enam provinsi di Pulau Sulawesi. Dari kurun waktu 2018-2021, Sulawesi Tengah selalu berada di posisi tertinggi dalam pertumbuhan ekonomi. Bahkan di tahun 2020, hanya Provinsi Sulawesi Tengah dari enam provinsi di Sulawesi yang berhasil mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang positif. Hal ini menunjukkan adanya kekuatan ekonomi yang dimiliki Provinsi Sulawesi Selatan karena mampu untuk tetap mengalami pertumbuhan.

Tabel 1. Perbandingan Laju Pertumbuhan PDRB Pulau Sulawesi

Provinsi	Tahun								Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
Sulawesi Utara	5.14	5.00	5.08	5.27	5.00	5.24	-5.65	3.32	3.55
Sulawesi Tengah	3.37	13.68	8.24	5.49	18.83	7.70	7.13	10.07	9.31
Sulawesi Selatan	6.39	6.08	6.34	6.17	6.05	6.33	-3.28	3.66	4.72
Sulawesi Tenggara	4.03	4.68	4.36	4.65	4.34	6.10	1.13	2.44	3.97
Gorontalo	5.57	4.57	4.90	5.14	4.94	7.23	0.60	1.38	4.29
Sulawesi Barat	6.79	5.30	4.04	4.43	4.33	5.27	-6.25	1.00	3.11

Grafik 1. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010



Berdasarkan data pada Grafik 1 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah (2022), Provinsi Sulawesi Tengah mengalami pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif sejak tahun 2014 hingga 2021. Dari data yang tersaji, Provinsi Sulawesi Tengah mengalami pertumbuhan ekonomi cukup besar yaitu 20,56% di tahun 2018. Lalu, laju pertumbuhan di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 8,83%. Pandemi COVID-19 di tahun 2020 tampaknya tidak memengaruhi begitu dalam perekonomian di Sulawesi Tengah. Hal ini terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang tercatat sebesar 4,86% pada tahun 2020 walaupun angka tersebut adalah yang terendah sejak tahun 2014. Di tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah melesat ke angka 11,7%. Capaian positif tersebut bahkan berada di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2021 yang tumbuh sebesar 3,69% dan Provinsi Sulawesi Tengah menduduki peringkat ke-3 tertinggi dalam pertumbuhan ekonomi dari seluruh provinsi di Indonesia.

Tren positif Provinsi Sulawesi Tengah ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor ekonomi maupun nonekonomi. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Maluku Utara pada penelitian Setyowati dan Khoirudin (2022). Penelitian yang dilakukan Dewi dan Sutrisna (2014) menyatakan bahwa IPM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hal ini karena IPM yang berkualitas mendukung pembangunan ekonomi. Dampak selanjutnya, kinerja ekonomi yang baik mendukung dalam meningkatkan kualitas manusia. Hasil yang berbeda disampaikan oleh Putri et al. (2020) dan Mukarramah et al. (2019) bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dan Kabupaten Aceh Timur.

Rukmana (2012) menemukan bahwa peningkatan jumlah penduduk akan menimbulkan kenaikan tingkat konsumsi yang diikuti dengan kenaikan produksi dan menjadi indikasi pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan yang sama juga ditemukan oleh Setyowati dan Khoirudin (2022) bahwa jumlah penduduk memengaruhi positif pertumbuhan ekonomi di Maluku Utara. Kolompoy et al. (2022) menyatakan bahwa hal tersebut dipicu karena sumber daya manusia yang banyak dan berkualitas akan memberi stimulus kepada perekonomian.

Namun, penelitian lain yang dilakukan Damanik dan Purba (2022) menemukan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan dari jumlah penduduk terhadap PDRB Pulau Sumatera.

Selain itu, Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Serang (Gunawan & Suebah, 2022). Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Kusumawati dan Wiksuana (2018) yang menunjukkan bahwa PAD dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sarbagita Provinsi Bali. Namun, hasil di atas tidak senada dengan Nisa (2017) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan Firmansyah et al. (2022) menemukan bahwa belanja daerah memengaruhi pertumbuhan ekonomi Jawa Barat secara positif dan signifikan. Hal senada ditemukan oleh Hidayat dan Nalle (2017) dimana pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Hasil tersebut mendukung penelitian terdahulu oleh Suindyah (2011) yang menemukan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi sebagai dampak dari peningkatan pengeluaran pemerintah di Jawa Timur.

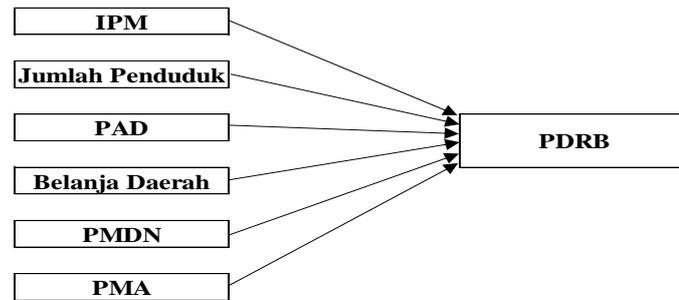
Penelitian lainnya juga menemukan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Banten (Rahman et al., 2016) dan (Barimbing & Karmini, 2015) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari investasi dalam negeri dan investasi berasal dari luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Kedua penelitian tersebut tidak senada dengan (Rawung et al., 2022) dimana investasi dalam negeri dan investasi dari luar negeri tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

Berdasarkan paparan data dan beberapa hasil penelitian di atas, penelitian ini menganalisis faktor-faktor determinan PDRB Provinsi Sulawesi Tengah dengan menjadikan IPM, jumlah penduduk, PAD, belanja daerah, investasi dalam negeri (PMDN), dan investasi dari luar negeri (PMA) sebagai variabel eksogen. Penelitian ini pada dasarnya dilakukan untuk menentukan faktor-faktor apa yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah sebagai provinsi yang menonjol baik di level Pulau Sulawesi maupun Indonesia.

METODE

Metodologi dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dengan data berupa angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan perhitungan matematika atau statistika (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS dan sumber-sumber lainnya. Data sekunder yang digunakan adalah gabungan dari data *cross section* sebanyak 13 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah dan data *time series* dari tahun 2017-2021.

Penelitian ini menggunakan PDRB masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah sebagai variabel terikat dan IPM, jumlah penduduk, PAD, belanja daerah, PMDN, dan PMA dari masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah sebagai variabel bebas. Rancangan model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi data panel. Model data panel memiliki tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Untuk menentukan model paling *fit* maka akan dilakukan Uji Chow, Uji Larange, Uji Hausman, serta Uji Hipotesis.

Bentuk persamaan linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$lpdrb_{it} = \beta_0 + \beta_1 ipm_{it} + \beta_2 lpenduduk_{it} + \beta_3 lpad_{it} + \beta_4 lbelanja_{it} + \beta_5 lpma_{it} + \beta_6 lpmdn_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

dimana:

- $lpdrb_{it}$ = PDRB (transformasi ke ln);
- β_0 = konstanta;
- ipm = IPM;
- $lpenduduk$ = Jumlah Penduduk (transformasi ke ln);
- $lpad$ = PAD (transformasi ke ln);
- $lbelanja$ = Belanja Daerah (transformasi ke ln);
- $lpma$ = PMA (transformasi ke ln);
- $lpmdn$ = PMDN (transformasi ke ln);
- $\beta_{1,2,3,4,5,6}$ = koefisien regresi; dan
- ε = *error term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Times New Roman 12, Bold, spasi 1) **Deskripsi Variabel Penelitian**

Deskripsi variabel penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan rincian PDRB, IPM, jumlah penduduk, PAD, belanja daerah, realisasi PMA dan PMDN Provinsi Sulawesi Tengah menurut kabupaten/kota tahun 2014-2021.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Data	Mean	Std. Deviasi	Min	Max
----------	-------------	------	--------------	-----	-----

PDRB	104	8.46E+12	8.09E+12	1.25E+12	5.49E+13
IPM	104	67.39529	4.644207	61.15	81.7
Jumlah Penduduk	104	228,647.4	117,238	68,124	499,086
PAD	104	9.33E+10	7.25E+10	5.84E+09	3.10E+11
Belanja Daerah	104	1.09E+12	3.60E+11	2.10E+11	2.01E+12
PMA	104	1.22E+08	3.67E+08	0	1.96E+09
PMDN	104	3.69E+12	3.33E+13	0	3.33E+14

Hasil statistik deskriptif terhadap 104 data yang dikumpulkan dari tahun 2014-2021 berdasarkan Tabel 2 adalah sebagai berikut.

1. Data PDRB memiliki nilai rata-rata sebesar Rp8.464.319.817.308 dengan standar deviasi Rp8.086.356.876.090. PDRB dengan nilai terkecil ada pada Kabupaten Banggai Laut tahun 2014 sebesar Rp1.253.191.000.000 dan nilai terbesar pada Kabupaten Morowali tahun 2021 sebesar Rp54.916.245.000.000.
2. Data IPM memiliki nilai rata-rata sebesar 67,39 dengan standar deviasi sebesar 4,64. Nilai IPM terkecil ada pada Kabupaten Tojo Una Una tahun 2014 sebesar 61,15 dan terbesar pada Kota Palu tahun 2021 sebesar 81,70.
3. Data jumlah penduduk memiliki nilai rata-rata sebanyak 228.647 orang dengan standar deviasi sebanyak 117.238 orang. Jumlah penduduk terkecil ada pada Kabupaten Banggai Laut tahun 2014 sebanyak 68.124 orang dan terbesar pada Kabupaten Parigi Moutong tahun 2021 sebanyak 499.086 orang.
4. Data PAD memiliki nilai rata-rata sebesar Rp93.159.436.372 dengan standar deviasi sebesar Rp72.195.379.626. Jumlah PAD terkecil ada pada Kabupaten Banggai Laut tahun 2014 sebesar Rp5.842.181.000 dan terbesar pada Kabupaten Morowali tahun 2020 sebesar Rp310.035.235.000.
5. Data belanja daerah memiliki nilai rata-rata sebesar Rp1.091.042.251.114 dengan standar deviasi sebesar Rp358.285.636.821. Jumlah belanja daerah terkecil ada pada Kabupaten Banggai Laut tahun 2014 sebesar Rp209.722.247.000 dan terbesar pada Kabupaten Banggai tahun 2021 sebesar Rp2.013.156.642.000.
6. Data realisasi PMA memiliki nilai rata-rata sebesar \$122,345,782 dengan standar deviasi sebesar \$364,763,360. Realisasi PMA terkecil ada pada Kabupaten Banggai Laut tahun 2014 sebesar \$0 dan terbesar pada Kabupaten Morowali tahun 2021 sebesar \$1,958,340,000. Sebagai tambahan, terdapat beberapa kabupaten yang tidak menerima sama sekali realisasi PMA bervariasi pada kisaran tahun 2014-2021.
7. Data realiasi PMDN memiliki nilai rata-rata sebesar 240.124.699.038 dengan standar deviasi sebesar Rp575.088.991.276. Realisasi PMDN terkecil ada pada Kabupaten Banggai tahun 2014 sebesar Rp0 dan terbesar pada Kabupaten Poso tahun 2020 sebesar Rp3.246.644.500.000.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Nama Uji	P-Value	VIF	Interpretasi
Uji Normalitas	0,9418	-	Data tidak terdistribusi normal
Uji Heterokedastisitas	0,4332	-	Data lolos uji heterokedastisitas atau bersifat homokedastisitas
Uji Multikolinearitas	-	2,30	Data lolos uji multikolinearitas
Uji Autokorelasi	0,0000	-	Data tidak lolos uji autokorelasi

Berdasarkan Tabel 3, uji normalitas dilakukan dengan *Skweness Kurtosis Test* dan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,9418 atau lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal. Namun menurut Ajija et al. (2011), uji normalitas hanya dilakukan apabila jumlah data tidak lebih dari 30. Ketika jumlah data sudah lebih dari 30 maka distribusi *error term* sudah mendekati normal. Penelitian ini menggunakan data dengan jumlah sebanyak 104 data. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan metode *Breusch-Pagan* dan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,4332 atau lebih besar dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data bebas dari gejala heterokedastisitas atau sudah bersifat homokedastisitas. Pada uji multikolinearitas, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF sebesar 2,30 atau kurang dari 10 yang berarti bahwa semua variabel bebas tidak memiliki gejala multikolinearitas. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan *Wooldridge Test* yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat gejala autokorelasi di dalam variabel. Pengobatan atas gejala autokorelasi akan dilakukan untuk mendapatkan model regresi yang lolos dari uji autokorelasi.

Hasil Pemilihan Model

Dalam penelitian ini dilakukan pemilihan model antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* menggunakan Uji Chow, Uji Lagrange, dan Uji Hausman. Hasil yang didapat berdasarkan ketiga uji dapat dilihat pada Tabel 4 sehingga diambil kesimpulan bahwa *Random Effect Model* adalah model terbaik untuk penelitian ini. Hasil regresi *Random Effect Model* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Pengujian Model

Nama Uji	P-Value	Interpretasi
F-Test (Uji Chow)	0,0000	<i>Fixed Effect Model</i> lebih baik dari pada <i>Common Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier	0,0000	<i>Random Effect Model</i> lebih baik dari pada <i>Common Effect Model</i>
Uji Hausman	0,0883	<i>Random Effect Model</i> lebih baik dari pada <i>Fixed Effect Model</i>

Tabel 5. Hasil Regresi *Random Effect Model*

<i>Rsquare</i>					0.5417
<i>F</i>					173.23
<i>Prob > F</i>					0.0000
lpdrb	Coef	Std. Err.	z	P > z 	
ipm	0.0543329	0.0218215	2.49	0.013	
lpenduduk	0.1581928	0.2561827	0.62	0.537	
lpad	0.276275	0.1028116	2.69	0.007	
lbelanja	0.8365117	0.2316937	3.61	0.000	
lpma	0.0215106	0.0134204	1.60	0.109	
lpmdn	0.0061563	0.0139476	0.44	0.659	
cons	-6.660842	4.863136	-1.37	0.171	

Tabel 6. Hasil Regresi dengan metode *Autocorrelation of Residuals*

Rsquare					0.6764
F					132.73
Prob > F					0.0000
lpdrb	Coef	Std. Err.	z	P > z 	
ipm	0.0356199	0.0170193	2.09	0.036	
lpenduduk	-0.0642615	0.1845305	-0.35	0.728	
lpad	0.2895853	0.1146713	2.53	0.012	
lbelanja	0.96424	0.2505308	3.85	0.000	
lpma	0.0367217	0.0145589	2.52	0.012	
lpmdn	0.0152199	0.0166213	0.92	0.360	
cons	-6.958004	5.124993	-1.36	0.175	

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada Tabel 3 ditemukan adanya gejala autokorelasi antara variabel-variabel dalam model. Gejala tersebut menyebabkan model regresi menjadi bias. Untuk menghilangkan gangguan ini, dilakukan penanganan dengan *Linear regression with AR(1) disturbance* atas *Random Effect Model* ((Baltagi & Wu, 1999). Metode yang dipilih peneliti adalah “*Autocorrelation of residuals*”. Model regresi yang digunakan menjadi alat analisis dalam penelitian ini adalah seperti yang tersaji pada Tabel 6.

Pada model regresi Tabel 6 didapati bahwa nilai F-hitung regresi sebesar 132,73 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Artinya, model ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara simultan memengaruhi variabel terikat secara signifikan. Model tersebut juga menunjukkan nilai *R-square* sebesar 0,6764 Ini menunjukkan bahwa perubahan variabel PDRB di Provinsi Sulawesi Tengah mampu dijelaskan sebesar 67,64% oleh variabel IPM, jumlah penduduk, PAD, belanja daerah, PMA, dan PMDN. Sementara itu, 32,36% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Persamaan regresi yang didapat berdasarkan pengujian model dan penanganan autokorelasi adalah:

$$lpdrb = -6.958004 + 0.0356199ipm - 0.0642615lpenduduk + 0.2895853lpad$$

$$+ 0.96424lbelanja + 0.0367217lpma + 0.0152199lpmdn \quad (2)$$

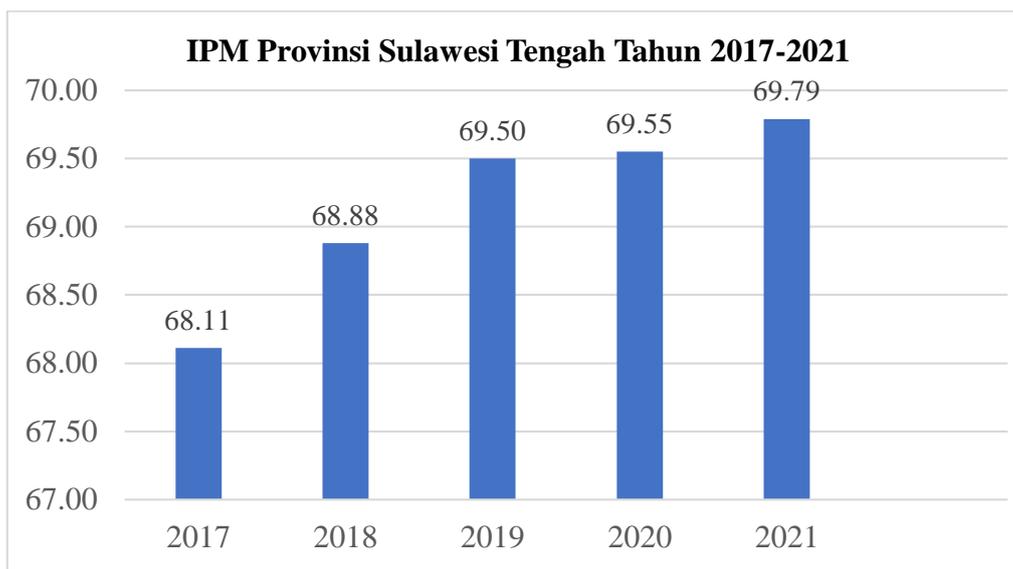
Pengaruh IPM terhadap PDRB

Variabel IPM memiliki koefisien sebesar 0,0356199 yang artinya kenaikan 1 nilai IPM akan meningkatkan PDRB sebesar 0,0356199% dalam kondisi variabel lain tetap. Nilai probabilitas sebesar 0,036 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05 menunjukkan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB. Hal ini sejalan dengan (Laraswanti, 2022) dan Hedisukmaji (2022) dimana IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan IPM disini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas hidup masyarakat Provinsi Sulawesi Tengah berperan dalam peningkatan produksi pada sektor-sektor ekonomi.

Todaro dan Smith (2011) menyatakan IPM merupakan indikator yang mengombinasikan pencapaian suatu negara atau wilayah di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Semakin tinggi IPM maka menunjukkan semakin tinggi atau berhasilnya upaya dalam peningkatan angka lama sekolah, angka harapan hidup, dan pendapatan per kapita. Lebih lanjut Todaro dan Smith (2011) menerangkan bahwa tingkat pendidikan yang baik akan memegang peranan penting dalam penyerapan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang nantinya akan digunakan untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang berkelanjutan. Di saat yang sama, kesehatan merupakan prasyarat bagi produktivitas. Manusia yang sehat memiliki kapabilitas lebih untuk berkontribusi pada kegiatan produksi. Selain itu, manusia yang sehat dapat lebih maksimal dalam menjalani pendidikan dibanding mereka yang tidak sehat. Beralih ke aspek pendapatan, masyarakat dengan tingkat pendapatan lebih tinggi akan memiliki daya beli yang lebih baik sehingga meningkatkan permintaan akan hasil produksi. Tingginya permintaan terhadap hasil produksi akan meningkatkan penawaran yang diikuti dengan peningkatan produksi.

Peningkatan IPM di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Grafik 2. Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa Provinsi Sulawesi Tengah mengalami peningkatan IPM dari tahun 2017 hingga 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022). Peningkatan IPM tersebut menjadi salah satu faktor yang memberi kontribusi dalam peningkatan PDRB atau pertumbuhan ekonomi. Fakta ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2011) bersamaan dengan Setyowati dan Khoirudin (2022) serta Dewi dan Sutrisna (2014) yang menyatakan kesimpulan serupa.

Grafik 2. IPM Provinsi Sulawesi Tengah



Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PDRB

Variabel jumlah penduduk memiliki koefisien sebesar $-0,0642615$ yang artinya kenaikan 1% jumlah penduduk akan mengurangi PDRB sebesar $0,0642615\%$ dalam kondisi variabel lain tetap. Nilai probabilitas sebesar $0,728$ atau lebih besar dari nilai alpha $0,05$ menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB. Hasil ini tidak sejalan dengan Rukmana (2012) bahwa dengan adanya pertambahan jumlah penduduk maka akan mendorong produktivitas wilayah tersebut. Namun, sejalan dengan Damanik dan Purba (2022) dimana jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Pulau Sumatera. Pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan teknologi dan kemampuan produksi yang memadai mengakibatkan tingginya beban pembangunan yang harus ditanggung (Zakaria, 2022) atau menjadi penghambat bagi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Damanik & Purba, 2022).

Pertumbuhan jumlah penduduk akan semakin meningkatkan rasio ketergantungan. Dalam kamus BPS, rasio ketergantungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang tidak produktif (bukan angkatan kerja) dengan jumlah penduduk yang produktif (angkatan kerja). Data yang dilansir dari BPS menunjukkan bahwa rasio ketergantungan Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2010 hingga 2020 berada di kisaran angka 50%. Data yang tersedia menunjukkan rata-rata rasio ketergantungan dalam 10 tahun terakhir tadi adalah sebesar $50,68\%$. Ini artinya setiap 100 orang penduduk produktif menanggung kebutuhan hidup 51 orang penduduk tidak produktif. Semakin besar rasio ketergantungan maka semakin besar tabungan masyarakat dihabiskan untuk konsumsi daripada untuk investasi yang mendorong pertumbuhan ekonomi (Damanik & Purba, 2022).

Pengaruh PAD terhadap PDRB

Variabel PAD memiliki koefisien sebesar $0,2895853$ yang artinya kenaikan 1% PAD akan meningkatkan PDRB sebesar $0,2895853\%$ dalam kondisi variabel lain tetap. Nilai

probabilitas sebesar 0,012 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05 menunjukkan bahwa variabel PAD memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB. Hasil ini senada dengan penelitian Gunawan dan Suebah (2022) tentang pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Serang serta (Fauzyny, 2013) dimana PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Adanya peningkatan pada realisasi PAD menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat setempat terhadap jalannya pemerintahan daerah (Zakaria, 2022). Kenaikan realisasi PAD berarti memberikan sumber daya yang lebih bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di wilayahnya. Selain itu, ketika peningkatan tersebut juga diikuti dengan peningkatan investasi pada sektor-sektor ekonomi maka akan meningkatkan produktivitas dari sektor-sektor ekonomi tersebut (Rori, 2016). Dapat dikatakan bahwa Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah telah memberi fokus penggunaan dana PAD pada penggalan dan peningkatan potensi ekonomi di provinsi.

Pengaruh Belanja Daerah terhadap PDRB

Variabel belanja daerah memiliki koefisien sebesar 0,96424 yang artinya kenaikan 1% belanja daerah akan meningkatkan PDRB sebesar 0,96424% dalam kondisi variabel lain tetap. Nilai probabilitas sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05 menunjukkan bahwa variabel belanja daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB. Hal ini sejalan dengan penelitian Firmansyah et al. (2022) bahwa belanja daerah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut juga mendukung penelitian terdahulu (Suindyah, 2011) serta Hidayat dan Nalle (2017) yang menemukan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah di Jawa Timur memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif. Fakta ini membuktikan persamaan Pendapatan Nasional, yaitu $Y = C + I + G + (X-I)$ dimana dapat ditelaah bahwa kenaikan pengeluaran pemerintah (G) berbanding lurus dengan kenaikan pendapatan nasional (Y) dalam kondisi variabel lain tetap dan begitu juga sebaliknya. Inilah yang disebut dengan efek pengganda. Kondisi serupa ditemukan oleh Dewi et al. (2021) dimana pengurangan belanja daerah Kota Batam tahun 2020 berpengaruh secara signifikan dalam perlambatan pertumbuhan ekonomi, penambahan tingkat pengangguran, penurunan pendapatan per kapita, dan peningkatan kemiskinan. Dengan kata lain, belanja daerah pada Provinsi Sulawesi Tengah difokuskan untuk mempertahankan kenaikan belanja daerah dan penyerapan belanja modal tetap pada porsi yang mendukung peningkatan produktivitas dan memberikan efek pengganda bagi masyarakat sehingga terjadi peningkatan PDRB.

Pengaruh PMA terhadap PDRB

Variabel PMA memiliki koefisien sebesar 0,0367217 yang artinya kenaikan 1% PMA akan meningkatkan PDRB sebesar 0,0367217% dalam kondisi variabel lain tetap. Nilai probabilitas sebesar 0,012 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05 menunjukkan bahwa variabel PMA memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2016) dan (Barimbing & Karmini, 2015) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Investasi dalam bentuk PMA yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah telah menunjukkan hasil positif berupa peningkatan pada PDRB di provinsi tersebut. Dilansir dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah (DPMPTSP Pemprov Sulawesi Tengah), besar realisasi PMA di Provinsi Sulawesi Tengah di tahun 2020 adalah Rp25,62 triliun dimana jumlah ini adalah 83% dari total investasi sebesar Rp30,88 triliun.

Realisasi PMA tersebut menjadikan Provinsi Sulawesi Tengah sebagai provinsi dengan nilai realisasi tertinggi ke-5 di seluruh Indonesia dan yang tertinggi di seluruh provinsi pada Pulau Sulawesi. Masih dari sumber yang sama, sektor dengan realisasi PMA terbesar ada pada sektor Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya. Sektor-sektor tersebut adalah turunan dari sektor Industri Pengolahan yang memberikan kontribusi sebesar 27,61% terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2020 dan meningkat menjadi 33,83% terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021.

Fakta bahwa investasi dalam bentuk PMA memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan teori investasi Harrod-Domar. Teori tersebut menyatakan pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh faktor tabungan dan investasi. Semakin tinggi tabungan dan investasi maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Serupa dengan teori Todaro dan Smith (2011) bahwa peningkatan investasi dalam wujud penanaman modal meningkatkan produksi barang dan jasa. Teori tersebutlah yang mendorong pemerintah Indonesia untuk mendukung aktivitas investasi agar tumbuh subur di dalam negeri.

Pengaruh PMDN terhadap PDRB

Variabel PMDN memiliki koefisien sebesar 0,0152199 yang artinya kenaikan 1% PMDN akan meningkatkan PDRB sebesar 0,0152199% dalam kondisi variabel lain tetap. Nilai probabilitas sebesar 0,360 atau lebih besar dari nilai alpha 0,05 menunjukkan bahwa variabel PMDN memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap PDRB. Hasil ini tidak senada dengan penelitian Barimbing dan Karmini (2015) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, hal ini sejalan dengan Astuti (2018) dan Rawung et al. (2022) yang menemukan bahwa PMDN memberi pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di tahun 2012-2016 dan Provinsi Sulawesi Utara. Dilansir dari DPMPTSP Pemprov Sulawesi Tengah (2021), realisasi PMDN di Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebesar Rp5,26 triliun di tahun 2020 atau sebesar 17% dari total investasi PMA dan PMDN. Penyebab dari tidak signifikannya PMDN terhadap PDRB adalah penggunaan dana investasi yang tidak tepat sasaran (Astuti, 2018) atau diberikan kepada industri kecil atau sektor-sektor yang tidak memiliki kontribusi besar terhadap PDRB (Harahap & Amanda, 2022). Hal ini terbukti dari fakta bahwa realisasi PMDN di tahun 2020 mayoritas berada di sektor Listrik, Gas, dan Air dimana sektor ini hanya berkontribusi sebesar 0,03% terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Tengah di tahun 2020 dan bahkan menurun menjadi 0,02% terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Tengah di tahun 2021. Selain itu, adanya faktor birokrasi yang rumit dan memerlukan biaya tinggi, kurangnya tenaga kerja terampil, dan teknologi yang memadai merupakan penyebab dari PMDN memberikan pengaruh yang tidak signifikan (Trisnu & Purbadharmaja, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, IPM memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Tengah. Jumlah penduduk tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Tengah. Sementara itu, PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Tengah. Belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Tengah. PMA juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Tengah. Dan terakhir, PMDN ternyata tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah sebaiknya tetap fokus mempertahankan realisasi belanja daerah pada pengeluaran-pengeluaran bersifat produktif yang terbukti memberikan pengaruh paling besar dalam peningkatan PDRB Provinsi Sulawesi Tengah. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi pada realisasi PMDN agar dana investasi lebih difokuskan ke sektor-sektor yang menyumbangkan kontribusi besar pada PDRB Provinsi Sulawesi Tengah.

Keterbatasan penelitian ini adalah terkait dengan periode atau kurun waktu penelitian. Selain itu, penelitian ini tidak mendalami sektor-sektor apa yang menjadi tumpuan utama dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah sehingga mampu menunjukkan pertumbuhan yang menonjol. Penelitian selanjutnya dapat mendalami faktor-faktor penentu lainnya yang membuat IPM di provinsi ini meningkat secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir atau menambahkan variabel lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Amri, I., & Munir, M. (2020). Peran Moderasi Human Capital Diantara Pengaruh PMA dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 12(1), 65–76. <https://doi.org/10.35313/EKSPANSI.V12I1.1861>
- Astuti, P. W. (2018). *Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia)* [Universitas Brawijaya]. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/9983/>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.-a). Retrieved July 24, 2022, from <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>
- Badan Pusat Statistik. (n.d.-b). *Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi*. Retrieved July 24, 2022, from <https://www.bps.go.id/indicator/26/494/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah Menurut Pengeluaran 2017-2021* (Rukhedi & A. Yanuar, Eds.). Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. <https://sulteng.bps.go.id/publication/2022/05/12/878077b0c2e8c02353f285c0/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-kota-di-sulawesi-tengah-menurut-pengeluaran-2017-2021.html>
- Baltagi, B. H., & Wu, P. X. (1999). Unequally spaced panel data regressions with AR(1) disturbances. *Econometric Theory*, 15(6), 814–823. <https://doi.org/10.1017/S0266466699156020>
- Barimbing, Y. R., & Karmini, N. L. (2015). Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*

Universitas Udayana, 4(5), 30–45.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1357149>

- Damanik, D., & Purba, E. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pematangsiantar . *Jurnal EDUECO*, 5(1). <http://jurnal.peko.uniba-bpn.ac.id/index.php/Edueco/article/view/83>
- Daniar, E. (2016). *Pengaruh Belanja Modal Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur* [Universitas Airlangga]. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/53121>
- Deviani. (2016). Analisis Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendidikan (Studi Empiris Kota Dan Kabupaten Di Sumatera Barat). *Pekbis Jurnal*, 8(1), 1–13. <https://www.neliti.com/publications/9013/analisis-belanja-daerah-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-dan-pendidikan-studi-empiri>
- Dewi, N. L. S., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali . *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(3), 106–114. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/8161>
- Dewi, S., Aurelia, A., Jeslin, J., Kristina, K., & Sherry, S. (2021). Analisis Pendapatan PDRB di Kota Batam Pada Tahun 2017-2020. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 34–45. <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/view/1167/820>
- Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah. (2021, February 1). *Realisasi Investasi Provinsi Sulawesi Tengah Secara Kumulatif Januari – Desember Tahun 2020 Tembus Angka 30,88 Triliun Rupiah - Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Tengah*. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah. <https://dpmpstps.sultengprov.go.id/realisasi-investasi-provinsi-sulawesi-tengah-secara-kumulatif-januari-desember-tahun-2020-tembus-angka-3088-triliun-rupiah/>
- Fauzyny, W. (2013). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dana Bagi Hasil (DBH) Pajak/Bukan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Tengah tahun 2003-2011* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/23777>
- Firmansyah, H., Anjani, A. N., Nurdianti, D., Miharja, L. N. A. D., Agustina, N., & Hariadi, H. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Daerah dan Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Barat. *El-Ecosy : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 43–61. <https://doi.org/10.35194/EEKI.V2I1.2013>

- Gunawan, I., & Suebah, S. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Serang. *Jurnal Manajemen Dan Retail*, 2(1), 54–76. <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/jumareta/article/view/1941>
- Hailuddin, U., Nourmalita, B., & Saripta, W. (2022). Belanja Modal dan Tingkat Inflasi serta Dampaknya pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010-2019. *Journal of Economics and Business*, 8(1), 1–13. <http://www.ekonobis.unram.ac.id>
- Harahap, E. F., & Amanda, R. Y. (2022). Analisis Pengeluaran Pemerintah, Pendidikan, Angkatan Kerja, Dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(2), 132–138. <https://doi.org/10.31846/JAE.V10I2.463>
- Hedisukmaji, H. (2022). *Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2009-2019* [Universitas Siliwangi]. <http://repositori.unsil.ac.id/5312/>
- Hidayat, A. S., & Nalle, F. W. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja, Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 71. <https://doi.org/10.22219/JEP.V15I1.4647>
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 137–145. <https://doi.org/10.28932/JAM.V12I1.2282>
- Kolompoy, J. J., Masinambow, V. A., & Niode, A. O. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/40831/36530>
- Kurniawan, R., & Managi, S. (2018). Economic Growth and Sustainable Development in Indonesia: An Assessment. *Https://Doi.Org/10.1080/00074918.2018.1450962*, 54(3), 339–361. <https://doi.org/10.1080/00074918.2018.1450962>
- Kusumawati, L., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(5), 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i05.p12>
- Laraswanti, S. (2022). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Banten Tahun 2017-2020* [Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin]. <http://repository.uinbanten.ac.id/8188/>
- Mankiw, N. G. (2007). *Makroekonomi (Edisi 6)*. Erlangga.

- Mukarramah, Yolanda, C., & Zulkarnain, M. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(2), 105–117. <https://doi.org/10.0123/JSE.V3I2.1885>
- Nanda Cahyani dan Sri Muljaningsih, F. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.35906/JEP.V8I1.977>
- Nisa, A. A. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1(2), 203–214. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6145>
- Prishardoyo, B. (2008). Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. In *JEJAK* (Vol. 1, Issue 1).
- Putri, F., Mahasiswa, U., Ilmu, M., & Usu, E. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113. <https://doi.org/10.33059/JSE.V4I2.2303>
- Rahman, A. J., Soelistyo, A., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Propinsi Banten Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 112–121. <https://doi.org/10.22219/JEP.V14I1.3890>
- Rawung, A., Lopian, A. L. Ch. P., & Siwu, H. F. Dj. (2022). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara. *JURNAL BERKALA ILMIAH EFISIENSI*, 22(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/39749/35811>
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 115–121. <https://doi.org/10.24198/jmi.v14.n2.19262.115-121>
- Rori, C. F. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/12382>
- Rukmana, I. (2012). Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 1984-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/EDAJ.V1I1.323>

- Sadli, M., Mallongi, S., & Zakaria, J. (2022). Analisis Pengaruh Belanja Negara dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia . *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 3(2), 72–87. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jaf/article/view/931>
- Salakory, H. S. M., & Matulesy, F. S. (2020). Analisis Shift-Share Terhadap Perekonomian Kota Sorong. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(4), 575–586. <https://doi.org/10.30598/BAREKENGVOL14ISS4PP575-586>
- Saputri, V. (2019). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.35906/JEP01.V5I1.334>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian* (6th ed.). Salemba Empat.
- Setyowati, E., & Khoirudin, R. (2022). Pengaruh DAU, Jumlah Penduduk, IPM dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(1), 83–89. <https://simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/download/328/304>
- Silvia, E. D., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/749/618>
- Suindyah, S. (2011). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Timur. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 15(4), 477–500. <http://eprints.uwp.ac.id/id/eprint/888/>
- Todaro, P. M., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (11th ed.). Erlangga.
- Trisnu, C. I. S. R., & Purbadharmaja, I. B. P. (2014). Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap PDRB Di Provinsi Bali. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(3), 88–95. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1356821&val=981&title=Pengaruh%20PMDN%20Dan%20PMA%20Terhadap%20PDRB%20Di%20Provinsi%20Bali>
- Zakaria, M. (2022). *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Provinsi Banten 2010-2020)* [Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin]. <http://repository.uinbanten.ac.id/8817/>